

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik.. interaksi yang bernilai edukatif di karenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar melakukan atau merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatnya guna kepentingan pengajaran.¹

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif , dan menyenangkan di perlukan berbagai ketrampilan membelajarkan atau ketrampilan mengajar .

Setiap pengajar mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Hal ini dapat dimengerti karena setiap pengajar mempunyai kapasitas mengajar yang berbeda-beda. Seorang pengajar memerlukan keahlian dalam memilih dan melaksanakan cara mengajar yang terbaik agar ilmu pengetahuan tersebut dapat diberikan dengan baik. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *strategi belajar mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta , 1995), 1.

potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Menurut John S. Brubacher berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²

Selamanya pendidikan tetap menjadi alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, utamanya dalam mempersiapkan generasi mendatang agar mampu menjawab tentang perubahan zaman melalui proses belajar mengajar yang merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, terutama dalam praktiknya di sekolah, dan untuk mempersiapkan generasi yang mampu menjawab tentang perubahan zaman yang serba canggih ini, perlu adanya perubahan dan perkembangan dalam proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya intruksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain, murid, guru, materi

² Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2006), 20.

pelajaran dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (komputer, laboratorium, pusat sumber belajar) dan lain sebagainya.³

Agar terjadi interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa, guru dituntut untuk merancang materi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, telah kita ketahui kasus-kasus yang terjadi di sekolah-sekolah yang ada kebanyakan malas belajar dan semangat mencari ilmu sirna begitu saja, hal itu terjadi karena kurang adanya proses belajar mengajar yang kreatif. Dan salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, efektif dan efisien bagi siswa.

Metode pembelajaran yang berkembang saat ini banyak bentuknya, antara yang satu dengan yang lain mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.⁴ Akan tetapi walaupun banyak bentuknya masih tetap diterapkan untuk mencapai tujuan yang sama yaitu untuk memotivasi belajar siswa sehingga tercipta proses belajar-mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Metode pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Proses pendidikan bisa berjalan efektif, apabila metode pembelajaran yang diterapkan di kelas mampu menumbuhkan gairah siswa untuk belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 1.

⁴ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya: Intelektual Clib, 2006), 5.

pembelajaran yang kreatif , dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan membelajarkan atau ketrampilan mengajar

Dalam sistem pendidikan, guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mempunyai cara atau metode yang tepat dalam menyampaikan suatu pelajaran salah satunya adalah dengan *strategi Think, Talk, Write (TTW)*. Seorang guru dikatakan sebagai guru efektif apabila ia mampu mengubah Strategi, Metode, dan Teknik dalam mengajar agar tidak terkesan membosankan sehingga siswa terkesan pasif di dalam kelas

Strategi *Think, Talk, Write (TTW)* digunakan untuk merangsang keterlibatan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca kemudian berbicara dan membagi ide dengan temannya. Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan. Strategi ini memfasilitasi kemampuan latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa dengan lancar yang berdasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial.⁵

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguangan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan penerangan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Menurut Melvin⁶ hanyalah belajar aktif. Belajar aktif sangat di perlukan oleh

⁵ http://www.mtsd.k12.wi.us/NTSD/District/ela-curriculum03/writing/think_talk_write.html.

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung : Nusa Media, 2004), 1.

peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa di ajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan fisik. Dengan ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan ⁷

Oleh karena itu, tugas utama guru adalah mengkondisikan siswa agar belajar aktif bukan sebaliknya (guru aktif dan siswa pasif) hal ini sesuai dengan salah satu prinsip dalam kurikulum 2013 yaitu belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) untuk dapat mewujudkan hal tersebut, guru seyogyanya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Dalam buku “*Quantum Learning* yang di tulis oleh *Bobbi De Porter Dan Mike Hermaeki* ⁸ disebutkan bahwa ada dua kategori utama tentang bagaimana siswa belajar. *Pertama*, bagaimana siswa menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan *kedua*, cara siswa mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi

⁷ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : CTSD, 2007), 2

⁸ Bobbi De Porter dan Mike Hermaeki. *Quantum learning* (Bandung : Kaifa, 2002), 110

otak) sedangkan untuk dapat membelajarkan siswa sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka. Guru harus menguasai berbagai macam pendekatan, Model, Strategi, Metode dan Taktik dalam pembelajaran serta dapat menggunakannya dengan tepat. Oleh karena itu, dalam memilih metode dan teknik pembelajaran haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas dan media serta kondisi guru.

Menurut *Huinker dan Laughlin* bahwa Strategi membangun secara tepat untuk berfikir dan merefleksikan dalam mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa dimintak untuk menulis. . Dalam kegiatan pembelajaran AI-Islam sering ditemui bahwa ketika siswa diberikan tugas tertulis, siswa selalu mencoba untuk langsung memulai menulis jawaban. Walaupun hal itu bukan sesuatu yang salah. Namun, akan lebih bermakna jika dia terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksikan dan menyusun ide-ide, serta menguji ide-ide itu sebelum memulai menulisnya. Strategi *Think-Talk-Write* yang dipilih pada penelitian ini dibangun dengan memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut (berpikir, merefleksikan dan untuk menyusun ide-ide, dan menguji ide-ide itu sebelum menulisnya).

Menurut *Silver dan Smith* (1996), peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan Strategi *Think-Talk-Write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak dengan hati-hati ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis, mempertimbangkan dan memberi

informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif yaitu soal-soal yang mempunyai jawaban *divergen atau open ended task*⁹.

Aktifitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Dalam setiap proses belajar siswa selalu menampilkan keaktifan yang beranekaragam bentuknya mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan fisik yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Sedangkan psikis seperti menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.¹⁰

Dalam proses pembelajaran banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar antara lain yaitu : metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan lain-lain, akan tetapi tanpa adanya variasi dalam metode pembelajaran yang di gunakan, biasanya siswa akan merasa bosan, jenuh kurang bergairah bahkan mengantuk hal ini sering kita temui dalam materi pelajaran yang cenderung bersifat teoritis dan hafalan untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut diperlukan ketrampilan

⁹ [http://www.mtsd.k12.wi.us/NTSD/District/ela-curikulum 03/ writing / think_talk_write.html](http://www.mtsd.k12.wi.us/NTSD/District/ela-curikulum%20writing/think_talk_write.html).

¹⁰ Dimiyati. *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.1999), .45

dan keaktifan guru dalam mengelolah metode yang di gunakan misalnya, guru ingin mengajak siswa belajar dengan mengasah kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan maka metode yang di gunakan adalah metode Tanya jawab tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua siswa dapat aktif berpartisipasi dengan menggunakan metode Tanya jawab ini hanya siswa yang pandai saja yang yang aktif berpartisipasi dalam kelas, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan sedang hanya sebagai penonton saja, supaya metode Tanya jawab yang di gunakan dapat menarik perhatian siswa dan mengajak seluruh siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran maka di perlukan variasi yang dapat di gunakan oleh guru yaitu *strategi Think, Talk, Write (TTW)*.

Oleh karena itu penulis tertarik meneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Tengah Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Tengah Surabaya?
2. Bagaimana meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Tengah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat penulis simpulkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *Strategi Pembelajaran Think, Talk, Write (TTW)* dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Tengah Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Tengah Surabaya dengan menggunakan *Strategi Think, Talk, Write*.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa kegunaan dan manfaat sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan bagi SMP Al-Islah Gunung Anyar Tengah Surabaya
2. Pembahasan ini di harapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu agama pada khususnya.
3. Bagi Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya dapat di jadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya terutama tentang metode dan strategi pembelajaran yang ada di lembaga-lembaga pendidikan.

4. Bagi Penulis, sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program strata dua pada Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa literatur yang membahas tentang strategi pembelajaran dan keaktifan belajar yang dapat penulis jadikan sebagai dasar dalam membahas dan menganalisis tema tesis ini, antara lain beberapa sumber literatur sebagai berikut.

Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (2009), Strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* yang diperkenalkan oleh Huinker dan Lughin dengan alasan bahwa strategi *Think, Talk, Write* ini membangun secara tepat untuk berpikir dan merefleksikan, dan untuk mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis. Dalam kegiatan pembelajaran matematika sering ditemui bahwa ketika siswa diberikan tugas tertulis, siswa selalu mencoba untuk langsung memulai menulis jawaban. Walaupun hal itu bukan sesuatu yang salah, namun akan lebih bermakna jika dia terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksikan dan menyusun ide-ide, serta menguji ide-ide itu sebelum memulai menulisnya.

Belajar dan berlatih membaca dan menulis tidak harus menjadikan siswa yang belajar dan berlatih membaca dan menulis menjadi penulis. *Elbow* mengembangkan program membaca dan menulis bernama "mengikat makna" untuk memperdayakan seseorang yang melakukan kegiatan baca tulis. Tujuan

utama dari belajar dan berlatih membaca dan menulis dalam program mengikat makna adalah menjadikan kegiatan baca tulis itu dapat membantu orang yang mau dan mampu membaca dan menulis dalam banyak hal.

Membaca dan menulis adalah salah satu metode sangat penting untuk mengembangkan diri. Membaca buku secara beragam dan kaya akan membuat seseorang waspada terhadap perubahan-perubahan yang sedang terjadi, apabila jika apa-apa yang dibacanya itu dicoba "diikat" (dituliskan dalam bentuk yang terstruktur dan penuh makna. Tentulah kemudian seseorang yang dapat menjalankan kegiatan membaca dan menuliskan apa yang dibaca akan dapat menemukan hal-hal baru bagi keperluan perkembangan dirinya.

Syaiful Bahri Djamarah, *strategi belajar mengajar* (1995, menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan di perlukan berbagai ketrampilan membelajarkan atau ketrampilan mengajar.

Setiap pengajar mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Hal ini dapat dimengerti karena setiap pengajar mempunyai kapasitas mengajar yang berbeda-beda. Seorang pengajar memerlukan keahlian dalam memilih dan melaksanakan cara mengajar yang terbaik agar ilmu pengetahuan tersebut dapat diberikan dengan baik. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Agar terjadi interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa, guru dituntut untuk merancang materi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, telah kita ketahui kasus-kasus yang terjadi di sekolah-sekolah yang ada kebanyakan malas belajar dan semangat mencari ilmu sirna begitu saja, hal itu terjadi karena kurang adanya proses belajar mengajar yang kreatif. Dan salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, efektif dan efisien bagi siswa

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (2007), Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain, dalam pergaulan itu terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat ataupun yang tidak terlibat tetapi secara tidak langsung seseorang dapat mendengar informasi. Situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang menjadi belajar atau tidak dalam situasi ini tergantung ada tidaknya kebutuhan dan motivasi. Dengan adanya keadaan kondisi pribadi yang seperti itu memungkinkan seseorang tidak hanya sekedar mendengar, melainkan mendengarkan secara aktif dan bertujuan.

Dalam proses belajar mengajar disekolah sering ada ceramah dari guru. Tugas pelajar adalah mendengarkan. Tidak setiap orang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar apabila tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan tertentu. Seperti yang terjadi dalam situasi diskusi, seminar, lokakarya, demonstrasi ataupun resitasi, jika dalam situasi-situasi ini orang mendengarkan dengan set tertentu untuk mencapai tujuan belajar, maka orang itu disebut belajar, karena melalui

pendengarannya seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungannya sehingga dirinya berkembang

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, hanya membuat ikhtisar saja belum cukup. Untuk itu pada saat membaca, jika kita menemukan hal-hal yang penting kita beri garis bawah (underlining) karena dapat membantu kita dalam usaha menemukan kembali materi itu dikemudian hari.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan maksud yang terkandung di dalam judul tesis ini, maka penulis akan memberikan penjelasan dari masing-masing variable dari penelitian ini. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu(JR.David 1976)¹¹
2. Pembelajaran adalah suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*. (Jakarta : Kencana, 2008),125

3. Pelajar adalah proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman ¹²
4. *Think, Talk, Write* adalah proses membaca suatu teks kemudian membuat catatan apa yang telah di baca dan mempersatukan ide yang disajikan dalam tesk bacaan kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa sendiri. berkomunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang mereka fahami menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang di sediakan yang mengkontruksikan ide karena setelah berdiskusi antar teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.¹³
5. Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat jadi keaktifan belajar adalah siswa aktif dalam kegiatan belajar yang berupa aktifitas belajar siswa ketika mengikuti pelajaran PAI di kelas. Aktifitas mendengarkan, menulis , membaca, bertanya serta mengikuti latihan yang telah di berikan oleh guru mata pelajaran.¹⁴

Dari uraian di atas dapat di tegaskan bahwa penulis merasa perlu untuk mengetahui bagaimana seorang pendidik melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode, dan strategi untuk menilai keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada khususnya dan seluruhnya pembelajaran yang lain pada umumnya.

¹². Martin is Yamin.dkk.*Taktik mengembangkan kemampuan individual siswa*. (Jakarta: Persada Press, 2009), 13

¹³ Ibid., 85-88

¹⁴ Dep Dik Nas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 23

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini digambarkan secara deskriptif analitik dalam setiap bab.

Bab Pertama :Membahas pendahuluan yang menggambarkan latar belakang pemikiran yang melandasi penelitian, di lanjutkan dengan menjabaran rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan

Bab Kedua :Membahas tentang pengertian Strategi *Think, Talk, Write* , tiga tahap yang ada di dalam Strategi *Think; Talk, Write*, langkah-langkah Strategi *Think, Talk, Write*, Serta pembahasan mengenai keaktifan belajar yang meliputi pengertian keaktifan belajar, urgensi keaktifan belajar, jenis-jenis aktivitas atau keaktifan belajar,kegiatan-kegiatan dalam keaktifan belajar, factor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar dan indikator dalam keaktifan belajar,. Tinjauan tentang pendidikan PAI SMP Al-Islah Gunung Anyar Tengah Surabaya.

Bab Ketiga: Membahas tentang metodologi penelitian jenis penelitian dan pendekatan dalam penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisa data

Bab Keempat :Menjelaskan tentang paparan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian (SMP Al-Islah), sejarah singkat (SMP Al-Islah), letak geografis sekolah, visi,misi, dan tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan perlengkapan sekolah, dan keadaan siswa, serta menjelaskan tentang analisis penyajian data

dan analisis data implementasi Strategi *Think, Talk, Write* Di SMP Al-Islah Gunung Anyar Tengah Surabaya

Bab Kelima :Penutup, sebagai bab terakhir dalam penelitian ini menjelaskan tentang Kesimpulan Dan Saran